

## **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

### **3.1. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.**

Kabupaten Sidoarjo resmi berdiri pada 31 Januari tahun 1959. Secara geografis, Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5° BT – 112,9° BT dan 7,3° LS – 7,5° LS. Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di Utara, Kabupaten Pasuruan di Selatan, Kabupaten Mojokerto di Barat dan Selat Madura di Timur. Disdukcapil Kabupaten Sidoarjo menjelaskan secara topografi Kabupaten Sidoarjo berada pada dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian Meliputi 29,20%.

Berdasar hasil sensus penduduk tahun 2020 tercatat total penduduk Kabupaten Sidoarjo sebanyak 2.082.801 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.048.574 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1.034.277 jiwa. Sebagai salah satu wilayah penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo menjadi daerah migran sehingga didominasi usia kerja produktif. Dari segi pertanian Kabupaten Sidoarjo cenderung bercocok tanam padi, jagung dan kedelai walaupun terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini tak terlepas dari perubahan dan masuknya industrialisasi sehingga membuat kabupaten sidoarjo dikenal sebagai kawasan industri.

Data Infografis P4GN Triwulan III tahun 2021 menjelaskan Jawa Timur menempati posisi pertama 5 wilayah dengan kasus dan tersangka narkoba terbanyak. Secara detailnya Jawa Timur memiliki 1.604 kasus narkoba dengan total 1.980. tersangka. Sebagai salah satu wilayah keluar masuknya logistik menuju Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, kondisi ini pada sisi lain juga dimanfaatkan sebagai jalur lalu lintas peredaran narkoba. Hal ini secara tidak langsung menjadikan Sidoarjo sebagai tempat transit dan salah satu pasar narkoba yang dijadikan tempat peredaran. BNNK Sidoarjo melalui salah satu anggota Sie Pemberantasan Narkoba juga menjelaskan bahwa Sidoarjo secara letak geografis telah menjadi kawasan merah peredaran narkoba yang dilihat dari adanya beberapa bandar besar dan tempat produksi narkoba sebagai salah satu bagian yang terlibat dalam jaringan peredaran narkoba secara nasional di Indonesia.

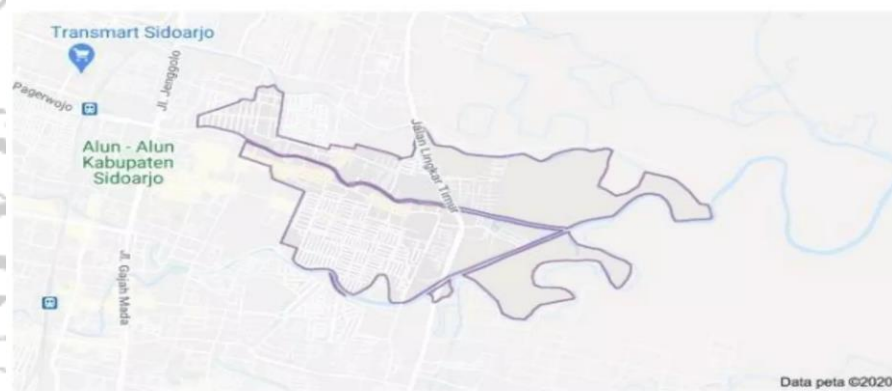
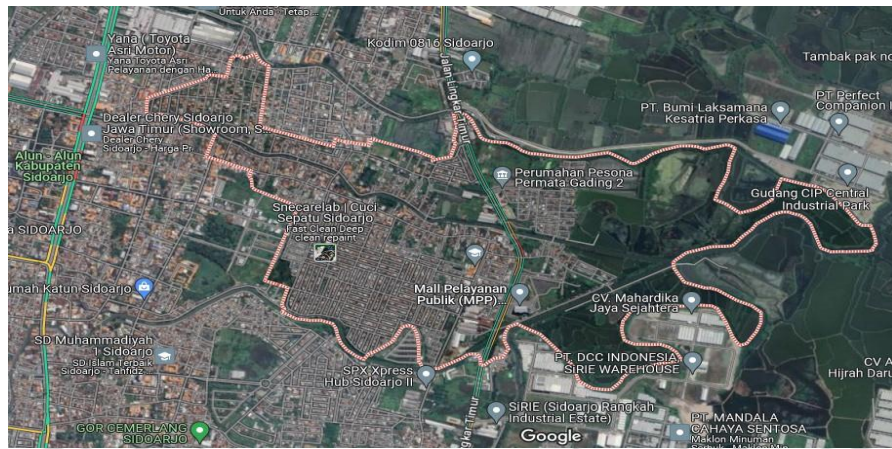
## **3.2. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

### **3.2.1. Kondisi Geografis Desa Bluru Kidul**

Desa Bluru Kidul merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bluru Kidul adalah satu dari 24 desa yang ada dalam Kecamatan Sidoarjo yang mana sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemiri, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pucang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rangkah Kidul dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidok Klumpuk.

Gambaran Geografis Desa Bluru Kidul yaitu terletak pada ketinggian 3 meter di atas permukaan laut dengan topografi berupa dataran tinggi, dataran rendah dan pantai. Suhu udara desa ini berkisar pada angka 29-33 derajat celsius dan dilalui oleh dua aliran sungai yakni sungai Karanggayam dan sungai Bluru.

**Gambar 3.2 : Peta Desa Bluru Kidul.**



**Bluru Kidul**  
Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

### 3.2.2. Kondisi Demografis Desa Bluru Kidul

Desa Bluru Kidul merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sidoarjo yang terletak di tengah-tengah Kota Sidoarjo dengan luas wilayah 4540,59 meter persegi dan terbagi atas tiga dusun yaitu Bluru Kidul, Bluru Permai dan Bluru Utara.

**Tabel 3.2. : Data Demografis Penduduk Desa Bluru Kidul.**

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Total Keseluruhan
1	Laki-laki = 9.450 orang	Laki-laki = 7.032 KK	19.401 orang
2	Perempuan = 9.951 orang	Perempuan = 8.89 KK	7.270 KK

Secara demografis Desa Bluru Kidul memiliki warga berjumlah total 19.401 jiwa yang terdiri dari 9.450 laki-laki dan 9.951 perempuan seperti yang digambarkan pada tabel 3.2 diatas. Data ini menggambarkan kondisi masyarakat Desa Bluru Kidul dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 7.270 yang secara dominan lebih banyak warga berjenis kelamin perempuan.

### 3.2.3. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Bluru Kidul

#### a) Agama

Kehidupan sosial keagamaan warga desa Bluru Kidul terdiri dari berbagai macam keagamaan dan mayoritas beragama Islam. Secara statistik warga Desa Bluru Kidul yang beragama Islam berjumlah 18.353 orang, Kristen 64 orang dan Budha berjumlah 10 orang. Walaupun terdiri dari berbagai agama masyarakat Desa Bluru Kidul selalau menghormati antar pemeluk agama satu sama lain dan menjaga kerukunan beragama.

Sebagai masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, Warga Desa Bluru Kidul dalam menjalankan ajaran keagamaannya bercondong pada organisasi masyarakat Islam yang ada yakni Muhammadiyah maupun Nahdatul Ulama. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan shalat tarawih yang berjumlah 20 atau 11 rakaat, pembacaan tahlil bersama untuk orang meninggal maupun adanya aktivitas pembacaan tahlil mingguan didalam organisasi tahlil, yasin dan diba'iyah.

#### b) Pendidikan

Data Desa Bluru Kidul tahun 2022 menggambarkan kondisi pendidikan masyarakat masih ada yang mengalami buta huruf sebanyak 10 orang. Terdapat 1210 orang tamatan SD dan 510 orang tidak tamat SD. Untuk yang tamatan SMP sebesar 1715 orang dan 1351 orang tidak tamat SMP. Kemudian terdapat 2191 -

orang tamatan SMA dan 2970 orang tamatan S1. Selain itu terdapat penduduk usia 7-15 tahun sebanyak 181 orang yang tidak sekolah. Berikut tabel data kondisi pendidikan Desa Bluru Kidul :

**Tabel 3.3 : Data Penduduk Wajib belajar 9 tahun**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	1987 orang
2	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	2191 orang
3	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	181 orang

**Tabel 3.4 : Data Rasio Guru dan Murid**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Guru TK dan kelompok bermain anak	55 orang
2	Jumlah Siswa TK dan kelompok bermain anak	485 orang
3	Jumlah Guru SD dan sederajat	89 orang
4	Jumlah siswa SD dan sederajat	678 orang
5	Jumlah guru SLTP dan sederajat	345 orang
6	Jumlah siswa SLTP dan sederajat	1876 orang
7	Jumlah Guru SLTA/sederajat	98 orang
8	Jumlah siswa SLTA/sederajat	2311 orang

Kondisi pendidikan di Desa Bluru Kidul dapat dikatakan cukup banyak yang tidak mampu mengenyam pendidikan, hal ini tak terlepas faktor mahal nya akses pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat. Fenomena ini tentu mempengaruhi paradigma masyarakat terkait pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Cukup banyak masyarakat mensekolahkan anaknya sebatas Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi hanya mampu diakses kalangan masyarakat -dengan tingkat ekonomi tertentu. Kondisi ekonomi ini membuat cukup banyak masyarakat Desa Bluru Kidul tak memiliki alternatif pilihan sehingga sumberdaya ekonomi yang ada lebih untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

**c) Kondisi Ekonomi**

Melihat kondisi ekonomi masyarakat Desa Bluru Kidul dalam perspektif rentang usia 18-56 tahun dijumpai gambaran bahwa terdapat 2.356 orang yang masih sekolah dan tidak bekerja, 5715 orang yang bekerja penuh, 275 orang yang bekerja tidak penuh, dan 2.417 orang menjadi ibu rumah tangga. Selain itu terdapat 760 orang yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

Dengan kondisi geografis yang berdekatan dengan pesisir, masyarakat Desa Bluru Kidul cukup banyak yang bermata pencaharian sebagai seorang nelayan dan buruh penjaga tambak. Kemudian terdapat masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, buruh pengupas kerang, pencari ikan ditambak dan buruh cuci pakaian. Selain itu juga terdapat profesi lain seperti petani dan buruh tani, tukang pemecah batu maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berikut tabel data jenis profesi masyarakat Desa Bluru Kidul :

**Tabel 3.5 : Data Profesi Masyarakat Desa Bluru Kidul.**

No	Sektor pertanian	Uraian
1	Jumlah rumah tangga petani	10 Keluarga
2	Jumlah total anggota rumah tangga petani	20 orang
3	Jumlah rumah tangga buruh tani	5 Keluarga

No	Industri Rumah Tangga	Uraian	No	Industri Rumah Tangga	Uraian
1	Montir	20 orang	5	Pemulung	49 orang
2	Tukang batu	85 orang	6	Tukang jahit	82 orang
3	Tukang kayu	18. orang	7	Tukang kue	82 orang
4	Tukang sumur	10 orang	8	Tukang rias	16 orang

No	Sektor Jasa	Uraian	No	Sektor Jasa	Uraian
1	Pensiunan PNS	217 orang	18	Tidak memiliki pekerjaan tetap	760 orang
2	Pensiunan swasta	415 orang	19	Jasa penyewaan peralatan pesta	10 orang
3	Pengacara	8 orang	20	Buruh jasa transportasi	7 orang
4	Notaris	4 . orang	21	Pemilik jasa transportasi	3 orang
5	Konsultan Manajemen	5 orang	22	Kontraktor	4 orang
6	Seniman/artis	2 orang	23	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	14 orang
9	Pembantu rumah tangga	172 orang	24	Usaha warung, rumah makan dan restoran	145 orang
10	Sopir	71 orang	25	Pegawai Negeri Sipil	796 orang
11	Buruh migran perempuan	20 orang	26	TNI	32 orang
12	Buruh migran laki-laki	41 orang	27	POLRI	25 orang
13	Jasa pengerah tenaga kerja	2 orang	28	Dokter swasta	5 orang
14	Wiraswasta lainnya	1517 orang	29	Bidan swasta	8 orang
15	Perawat swasta	5 orang	30	Dosen swasta	32 orang
16	Dukun/paranormal	10. orang	31	Guru swasta	98 orang
17	Jasa pengobatan alternatif	10. orang	32	Pensiunan TNI/POLRI	41 orang

Tabel data jenis profesi masyarakat Desa Bluru Kidul menggambarkan bahwa pada sektor pertanian tercatat 10 keluarga petani dengan total anggota keluarga sebanyak 20 orang. Kemudian buruh tani sebanyak 5 keluarga dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. Dalam sektor industri kecil dan rumah tangga didominasi tukang pemecah batu sebanyak 85 orang dan pada sektor profesi jasa didominasi oleh PNS sebanyak 796 orang. Walaupun demikian masih terdapat 760 orang yang tidak memiliki penghasilan yang tetap.

### 3.3. Permasalahan Narkoba di Desa Bluru Kidul

Desa Bluru Kidul merupakan desa yang masuk dalam kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis Sidoarjo merupakan wilayah penyangga Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kondisi wilayah ini membuat Sidoarjo menjadi wilayah penting sebagai tempat mobilitas orang maupun barang dalam keluar-masuk dari Surabaya. Sebagai wilayah yang strategis dan vital sebagai jalur mobilitas ekonomi tak luput juga menjadi jalur peredaran narkoba. Hal ini berkorelasi dengan Jawa Timur sebagai wilayah dengan tingkat kasus narkoba tertinggi ke-2 di Indonesia (Irianto et al., 2021) dengan total 6193 kasus. Sementara Pak Mukhlis Kepala Seksi Rehabilitasi (Kasi) BNNK Sidoarjo menjelaskan Sidoarjo masuk di peringkat kelima di Jawa Timur.

Data kondisi sosial dan ekonomi Desa Bluru Kidul tentang jumlah masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap maupun cukup banyaknya masyarakat yang berhenti mengenyam pendidikan pada tingkat dasar (SD-SMP) merupakan hal yang perlu perhatian khusus. Mengingat dua kondisi tersebut begitu rawan disasar untuk menjadi target peredaran narkoba. Kondisi sosial (lingkungan yang tidak mendukung), tingkat ekonomi (sulitnya memenuhi kebutuhan hidup), dan pendidikan (tingkat wawasan dan pengetahuan yang - minim) tercatat menjadi variabel dominan penyebab banyaknya orang terjerembab dalam penyalahgunaan narkoba secara umumnya.

IBM di Desa Bluru Kidul mulai dilaksanakan pada bulan februari tahun 2021 dan terus berlanjut. Petugas Ap di Desa Bluru Kidul awalnya dibentuk pada bulan Februari tahun 2021 yang mulanya berjumlah 6 AP kemudian bertambah menjadi 10 AP. Di awal pembentukan jumlah pasien rehabilitasi yang didapat dan -



mengikuti program IBM tercatat berjumlah 12 orang. Memasuki tahun 2022 struktur petugas AP mengalami perubahan berdasarkan SK Kepala Desa Bluru Kidul tanggal 17 januari 2022 dan menetapkan jumlah petugas AP menjadi 5 orang. Struktur kepengurusan AP kembali dirubah pada tahun 2023 sesuai dengan SK Kepala Desa Bluru Kidul tanggal 17 januari 2023, terdapat penggantian beberapa personil anggota IBM namun jumlah petugas AP 5 tetap orang. Sementara pasien IBM yang ada pada tahun 2023 sebanyak 4 orang.

Penyebab umum penyalahgunaan narkoba di Desa Bluru Kidul yang banyak ditemui adalah rasa penasaran anak-anak muda terkait narkoba disebabkan oleh lingkungan pertemanannya. Pak Bambang selaku ketua IBM Desa Bluru Kidul menjelaskan :

“Secara umum kebanyakan penyalahguna narkoba di Desa Bluru Kidul adalah anak muda yang merasa penasaran dan dipengaruhi lingkungan pertemanannya. Karena pemikiran pasien kalo tidak memakai maka tidak keren, sehingga hal ini seolah-olah jadi gaya-gayaan mas”.

Keterangan Pak Bambang juga dibenarkan oleh Pak Lutfi yang menyampaikan sebagaimana berikut :

“Memang disini mas... kebanyakan yang menggunakan narkoba adalah anak-anak muda, dan mereka memang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya”.

Selain itu didapatkan keterangan dari Sutoyo selaku salah satu pasien IBM yang menjelaskan sebagaimana berikut :

“Sepengetahuan saya mas... kebanyakan teman-teman saya yang menggunakan narkoba itu kebanyakan karena rasa penasaran mereka melihat teman-temannya yang awalnya sembunyi-sembunyi ketika menggunakan narkoba. Kemudian mereka nanya ketemennya yang sembunyi-sembunyi tadi dan kemudian dicobai, disitulah-

pintu awalnya mereka akhirnya menggunakan narkoba”.

Keterangan Sutoyo berkesesuaian dengan pernyataan dari Jumain yang menjelaskan :

“Dilingkungan desa ini memang cukup banyak yang menggunakan narkoba, saya dulu awal menggunakan narkoba karena ajakan teman. Banyak anak muda di desa ini menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan pertemanan”.

Keterangan dari pandangan petugas Ap dan Pasien IBM terdapat kesamaan benang merah penyebab umum penggunaan narkoba di Desa Bluru Kidul, yaitu berupa pengaruh lingkungan pertemanan. Pak lutfi menjelaskan bahwa kebanyakan pasien IBM di Desa Bluru Kidul masih berusia muda dan yang melatar belakangi mereka menyalahgunakan narkoba adalah karena lingkungan pertemanan. Hal ini dibenarkan oleh Pak Bambang selaku ketua AP Desa Bluru Kidul. Pak Bambang juga menambahkan terdapat pola khusus pengedaran narkoba di Desa Bluru Kidul. Pola yang dimaksud adalah strategi para bandar narkoba dengan menysasar anak muda dari kalangan ekonomi menengah kebawah.

Terdapat dua taktik yang digunakan, pertama adalah keterbatasan finansial para sasaran akan membuat mereka mengajak orang lain menggunakan dan membeli narkoba dengan cara patungan. Ke-dua ketika para sasaran tidak memiliki finansial untuk membeli narkoba maka mereka ditawarkan menjadi kurir narkoba dengan kesepakatan bagi hasil penjualan, sehingga hasil penjualan yang didaapat sasaran akan digunakan untuk membeli narkoba.

Para AP Desa Bluru Kidul menjelaskan problem IBM didesa mereka tidak jauh-jauh dari perekrutan AP dan partisipasi yang kurang maksimal mengingat pekerjaan masing-masing. Kemudian masih adanya AP yang belum begitu memahami -

pelaksanaan layanan IBM secara penuh, selain itu pengurus AP baru belum mendapatkan pengalaman untuk memegang pasien IBM dan mengikuti koordinasi baru sekali serta belum ada kelanjutannya karena berbenturan dengan pekerjaan sebagai perangkat desa yang padat kegiatan.

Problem lainnya adalah susahnya mendeteksi para pengguna narkoba di Desa Bluru Kidul dan melakukan pendampingan karena kurangnya sosialisasi bahwa IBM adalah melakukan rehabilitasi bukan melakukan penangkapan. Hal ini berpengaruh pada keterbukaan para penyalahguna narkoba untuk bisa diajak berpartisipasi dalam program IBM dan konstruk keluarga para penyalahguna narkoba yang takut sehingga menutupi keluarganya yang menjadi penyalahguna narkoba.

Terkahir adalah perihal menerjemahkan pulih produktif sebagai parameter keberhasilan program IBM. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Bambang selaku ketua AP Desa Bluru Kidul bahwa membuat pasien mejadi pulih bukan hal yang mudah dan yang memungkinkan adalah membuat para pasien memiliki kegiatan baru agar teralihkan dari lingkungan dan pertemanan lama yang menyebabkan mereka menggunakan narkoba. Salah satunya adalah dengan membuat mereka bekerja.

Pemaknaan yang berbeda di jelaskan oleh Bu Ruri dan Bu Oktavia selaku anggota AP karena membuat pasien menjadi produktif dengan bekerja merupakan hal yang sulit mengingat para pasien pasti akan terganjal oleh syarat administrative berupa catatan pernah menggunakan markoba. Ditambah lagi mencari lowongan pekerjaan tidak lah mudah.

Perbedaan pemaknaan atas pulih produktif bagi para AP tak terlepas dari konteks pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini belum di lihat dalam aspek pemaknaan pulih produktif menurut pasien rehabilitasi dalam program AP. Berdasarkan kondisi ini maka penelitian ini akan menggali bentuk pemaknaan atas pulih produktif menurut AP sebagai petugas dan pasien rehabilitasi program IBM untuk melakukan dekonstruksi makna atas teks pulih produktif.

